

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan data-data yang didapatkan dari responden melalui kuesioner penelitian. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi tingkat kecerdasan sosial dan perilaku prososial serta untuk melihat ada tidaknya kontribusi kecerdasan sosial terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Sebelum berubah nama menjadi UIN, universitas ini dulunya adalah IAIN Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 Januari 1964 yang dipimpin oleh K.H Zafri Zamzam. Pada masa itu, fakultasnya masih tersebar ke beberapa daerah diantaranya Fakultas Syariah yang berada di Banjarmasin dan Kandangan, Fakultas Ushuluddin di Amuntai, dan Fakultas Tarbiyah tersebar ke beberapa daerah yaitu Banjarmasin, Martapura, Rantau dan Kandangan. Kemudian pada tahun 1970 dibentuk Fakultas Dakwah bertempat di Banjarmasin.

Sebelum berubah nama menjadi UIN, universitas ini dulunya adalah IAIN Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 Januari 1964 yang dipimpin oleh K.H Zafri Zamzam. Pada masa itu, fakultasnya masih tersebar

ke beberapa daerah diantaranya Fakultas Syariah yang berada di Banjarmasin dan Kandangan, Fakultas Ushuluddin di Amuntai, dan Fakultas Tarbiyah tersebar ke beberapa daerah yaitu Banjarmasin, Martapura, Rantau dan Kandangan. Kemudian pada tahun 1970 dibentuk Fakultas Dakwah bertempat di Banjarmasin.

Pada 3 April 2017 IAIN Antasari Banjarmasin resmi berubah menjadi UIN Antasari Banjarmasin dan telah memiliki lima fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.¹

Dalam perjalanan IAIN Antasari Banjarmasin menuju UIN Antasari Banjarmasin mempunyai 8 orang pemimpin dan sekarang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Mujibburahman, MA. Sekarang UIN Antasari Banjarmasin memiliki dua kampus yang berada di Banjarmasin dan Banjarbaru yang mana memiliki 5 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terbagi dalam dua kampus.² Mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin pada tahun akademik 2022/2023 berjumlah 11.328 mahasiswa³ dan pembagiannya dapat dilihat pada tabel 4.1

¹UIN Antasari Banjarmasin, Sejarah UIN Antasari Banjarmasin, dalam <https://www.uinantasari.ac.id/sejarah/> diakses 20 November 2022

²Tim Penyusun IAIN Antasari, Profil Institut Agama Islam Negeri (Banjarmasin, 2016), 10.

³ Siakad UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Aktif UIN Antasari Banjarmasin.

No	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	4.669
2	Fakultas Syariah	1.831
3	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	1.624
4	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1.302
5	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	1.902
Jumlah		11.328

b. Lokasi Penelitian

Kampus satu Universitas Islam Negeri atau disingkat UIN Antasari Banjarmasin beralamat di Jalan Ahmad Yani, Km 4,5 Kota Banjarmasin dan kampus 2 beralamat di Jalan Pandarapan Guntung Manggis, Kemuning, Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.⁴

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan kepada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada dua kampus dengan memberikan skala kecerdasan sosial dan skala perilaku prososial dengan jumlah 329 responden sesuai kriteria yang telah ditentukan. Penyebaran skala dilakukan secara acak kepada mahasiswa angkatan 2020, 2021, 2022 dengan memberikan kuesioner dan menggunakan media *google form*. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 22, 25, 26 September 2023 dilanjutkan kembali pada tanggal 3, 17, dan 20 Oktober 2023. Maka terhitung penyebaran kuesioner dilakukan sekitar 6 hari. Adapun rincian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

⁴ Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, *UIN Antasari Banjarmasin*, dalam <https://smart.kalselprov.go.id/Welcome/read/701>, diakses 20 November 2023.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Penelitian

Hari/tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
Jum'at, 22 September 2023	Penyebaran skala penelitian di Perpustakaan UIN Antasari dan Asrama 1 Puteri	Kuesioner dan google form
Senin, 25 September 2023	Penyebaran skala penelitian di FDIK	Kuesioner dan google form
Selasa, 26 September 2023	Penyebaran skala penelitian di FTK	Kuesioner dan google form
Selasa, 3 Oktober 2023	penyebaran skala penelitian di FEBI	Kuesioner dan google form
Selasa, 17 Oktober 2023	Penyebaran skala penelitian di FUH	Kuesioner dan google form
Jum'at, 20 Oktober 2023	Penyebaran skala penelitian di FS	Kuesioner dan google form
Senin – Kamis, 13 – 16 November 2023	Tabulasi dan pengolahan data	SPSS Statistic 24
Kamis – Jumat , 16 – 17 November 2023	Analisis data	SPSS Statistic 24
Jum'at - Minggu, 17 – 19 November 2023	Menarik kesimpulan	SPSS Statistic 24

3. Hasil Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini hanya menggunakan hasil uji validitas dan reliabilitas dari penelitian terdahulu. Peneliti mengadaptasi skala kecerdasan sosial dari dan skala perilaku prososial dari Ramadina.

a. Skala Kecerdasan sosial

Skala kecerdasan sosial dibuat dengan jumlah item sebanyak 19 butir hasil uji validitas menyatakan bahwa semua aitem valid. Hasil uji reliabilitas pada skala ini memiliki nilai *cronbach alfa* sebesar 0,925 dimana nilai *cronbach alpha* $\geq 0,700$ sehingga dapat dikatakan skala tersebut reliabel.

b. Skala Perilaku Prososial

Peneliti menggunakan skala yang didaptasi dari Ramadina dengan penilaian lima aspek perilaku prososial yaitu berbagi, menolong, berderma, kerjasama, dan jujur. Item pada skala ini berjumlah 17 butir dan dinyatakan valid. Hasil ujin reliabilitas pada skala ini sebesar 0.891 dimana nilai *cronbach alpha* $\geq 0,700$ sehingga skala perilaku prososial dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

4. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer dalam pengambilan data dan responden. Kuesioner yang dibagikan menggunakan skala Kecerdasan sosial sebanyak sebanyak 19 aitem dan Perilaku Prososial sebanyak 17 aitem. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang telah ditetapkan 326 responden.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, usia, angkatan kuliah dan Fakultasnya. Adapun data untuk jenis kelamin responden dapat dilihat pada diagram 4.1:

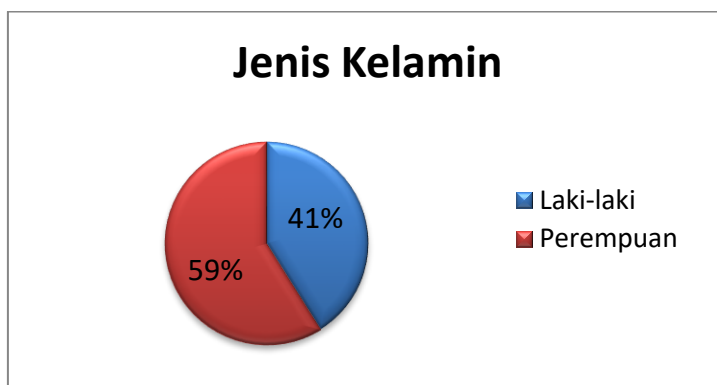


Diagram 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data pengelompokan jenis kelamin pada diagram tersebut, diketahui laki-laki sebanyak 134 responden atau sebesar 41% dan perempuan sebanyak 192 responden atau 59% sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini responden yang terlibat lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Kemudian untuk usia responden dapat dilihat pada diagram 4.2:

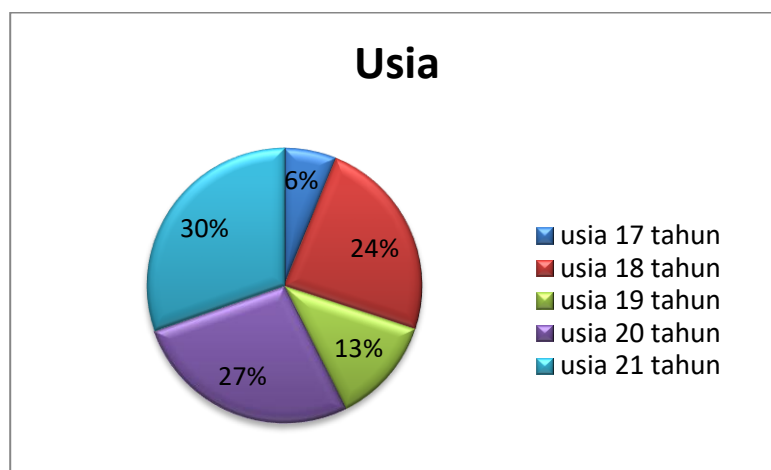


Diagram 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data pengelompokan usia responden pada diagram tersebut, diketahui bahwa usia 17 tahun hanya ada 6%, usia 18 tahun sebanyak 24%, usia 19 tahun sebanyak 13%, usia 20 tahun sebanyak 27% dan usia 21 tahun sebanyak 30%,

sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini responden yang terlibat lebih banyak pada usia 21 tahun. Kemudian untuk angkatan dapat dilihat pada diagram 4.3

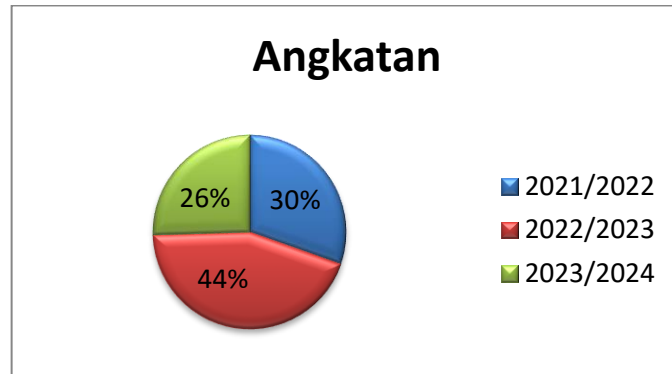


Diagram 4.3 Responden Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan data pengelompokan tahun angkatan masuk kuliah responden pada diagram tersebut, diketahui bahwa tahun 2021/2022 sebanyak 30%, tahun 2022/2023 sebanyak 44%, tahun 2023/2024 sebanyak 26%, sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini responden yang terlibat lebih banyak pada angkatan 2022/2023. Kemudian untuk sebaran fakultas dapat dilihat pada diagram 4.4:

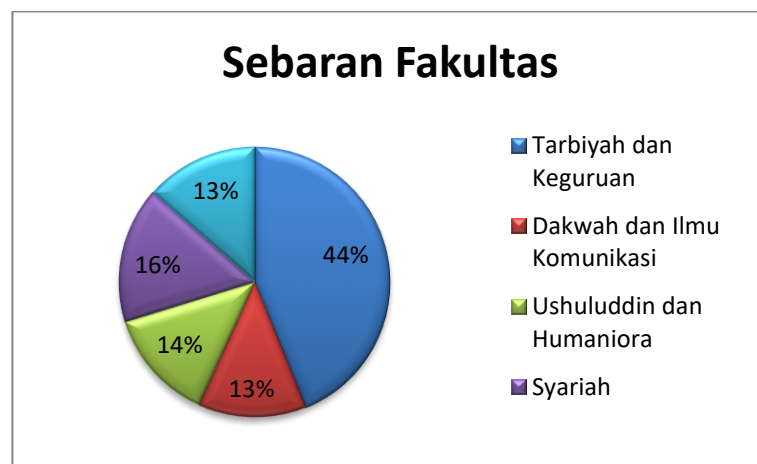


Diagram 4.4 Responden Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan diagram 4.4 tersebut, diketahui responden dari Tarbiyah dan Keguruan sebesar 44%, Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebesar 13%, Ushuluddin

dan Humaniora sebesar 14%, Syariah sebesar 16%, serta Ekonomi dan Bisnis Islam sebesar 13%. Jumlah responden yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Responden Penelitian

No	Fakultas	Jumlah direncanakan	Jumlah yang didapatkan	Responden yang tidak sesuai
1	Tarbiyah dan Keguruan	143	145	2 (0,4%)
2	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	42	44	2 (0,1%)
3	Ushuluddin dan Humaniora	44	45	1 (0,1%)
4	Syariah	53	55	2 (0,2%)
5	Ekonomi dan Bisnis Islam	44	47	3 (0,2%)
Jumlah		326	336	10

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, diketahui responden yang diperoleh sebanyak 336 responden, pada Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 143 responden, Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 42 responden, Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 44 responden, Syariah sebanyak 53 responden, serta Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 44 responden. Adapun responden yang tidak sesuai ialah respon yang tidak termasuk pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu : 1) tidak dari angkatan 2021, 2022, dan 2023 2) berusia kurang dari 17 tahun 3) bukan termasuk dari mahasiswa aktif , dari kriteria ini terdapat sebanyak 10 responden, sehingga responden yang diambil ialah sebanyak 326.

b. Hasil Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka

dapat dilanjutkan untuk proses selanjutnya dan sebaliknya.⁵ Dalam penelitian ini uji normalitas melibatkan variabel Kecerdasan sosial dan Perilaku Prososial. Uji normalitas untuk dua variabel menggunakan teknik kolmogrov-smirnov dan mengambil dasar keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 4.7 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan sosial	.131	326	.200	.935	326	.200
Perilaku prososial	.070	326	.201	.981	326	.200
Unstandardized Residual	.058	326	.010	.984	326	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.4 pada uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai sebesar 0,200. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0.200 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui persebaran data yang telah didapatkan dan dikumpulkan mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika data yang didapatkan memiliki hubungan linear maka data dapat

⁵ Edi Riadi, Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS), 2016, 122.

dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. ⁶Dasar mengambil keputusan uji linearitas dengan melihat *Deviation from linearity*. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berhubungan linear. Setelah dilakukan uji linearitas didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
at * ks Between (Combined)	226.842	36	6.301	1.329	.108
Groups Linearity	53.599	1	53.599	11.308	.001
Deviation from Linearity	173.243	35	4.950	1.044	.407
Within Groups	1246.638	263	4.740		
Total	1473.480	299			

Berdasarkan tabel 4.5 pada uji linearitas didapatkan nilai sebesar 0.407. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,407 > 0,05$), dapat disimpulkan data penelitian berhubungan linear.

c. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif penelitian pada dua variabel dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Penelitian

	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kecerdasan social	76	19	51,18	7,58	57,37
Perilaku Prosocial	68	17	15,22	2,22	4,928

⁶ Edi Riadi, *Statistika Penelitian* (Analisis Manual dan IBM SPSS), 191

Dua skala dalam variabel ini menggunakan 4 jawaban dengan skor 1, 2, 3, dan 4 dengan jumlah aitem skala Kecerdasan sosial sebanyak 19 dan Perilaku Prososial sebanyak 17 aitem. Skor ideal untuk masing-masing skala secara berurutan adalah 58 dan 46. Skor tertinggi masing-masing variabel secara berurutan yaitu 76 dan 68. Rata-rata pada kecerdasan sosial sebesar 51,18 dan pada perilaku prososial sebesar 15,22. Standar deviasi pada kecerdasan sosial sebesar 7,58 dan pada perilaku prososial sebesar 2,22. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi tersebut akan digunakan untuk menentukan kategori kedua variabel.

1) Analisis Data Kecerdasan sosial

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.9, diketahui nilai *mean* untuk Kecerdasan sosial adalah 51,18 dan nilai standar deviasi sebesar 7,58. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kategori variabel dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.7 Kategorisasi Kecerdasan sosial Mahasiswa

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$59 \leq X$	47	14,41%	Tinggi
$39 \leq X < 58$	207	63,49%	Sedang
$X < 38$	72	22%	Rendah
Total	326	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, responden dengan tingkat Kecerdasan sosial rendah sebesar 22%, responden dengan tingkat Kecerdasan sosial sedang sebesar 63,49%, dan responden dengan tingkat Kecerdasan sosial tinggi sebesar 22%. Jika di jelaskan secara rinci berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan, fakultas, maka dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Data Kecerdasan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecerdasan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah Persentase
	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki	34	10,43	90	27,60	10	3,07	41,10
Perempuan	38	11,70	124	38,00	30	9,20	58,90
Total							100%

Berdasarkan 4.8 bahwa jumlah laki-laki lebih sedikit daripada perempuan di mana total keseluruhan laki-laki sebanyak 134 dengan kecerdasan sosial tinggi sebanyak 34 orang, sedang sebanyak 90 orang dan rendah 10 orang. Sedangkan perempuan sebanyak 192 orang dengan kecerdasan sosial tinggi sebanyak 38 orang, sedang 124 orang dan rendah sebanyak 30 orang.

Tabel. 4.9 Data Kecerdasan Sosial Berdasarkan Usia

Kecerdasan Sosial Berdasarkan Usia	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	
17 tahun	8	2,45	12	3,68	0	0	6,13
18 tahun	15	4,60	50	15,34	13	3,40	23,93
19 tahun	10	3,07	20	6,13	11	3,37	12,57
20 tahun	20	6,13	68	20,86	0	0	26,99
21 tahun	25	7,67	74	22,70	0	0	30,37
Total							100%

Berdasarkan 4.9 bahwa kecerdasan sosial secara keseluruhan paling banyak berada pada usia 21 tahun dengan kategori tinggi juga paling banyak yaitu sebanyak 25 orang dan sedang sebanyak 74 orang dan tidak ada yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah pada usia 21 tahun ini.

Tabel. 4.10 Data Kecerdasan Sosial Berdasarkan Angkatan

Kecerdasan Sosial Berdasarkan Angkatan	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	
2021/2022	15	4,60	80	24,54	4	1,23	30,37
2022/2023	10	3,07	120	36,81	14	4,29	44,17
2023/2024	10	3,07	68	20,86	5	1,53	25,46
Total							100%

Berdasarkan 4.10 bahwa kecerdasan sosial secara keseluruhan paling banyak berada pada angkatan 1444 dengan kategori tinggi hanya 10 orang dan sedang sebanyak 120 orang dan 14 orang yang masih rendah, sedangkan pada angkatan 2021/202 paling banyak yang tingginya yaitu sebanyak 15 orang, sedang sebanyak 120 orang dan rendah 4 orang.

Tabel. 4.11 Data Kecerdasan Sosial Berdasarkan Fakultas

Kecerdasan Sosial Berdasarkan Fakultas	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	
Tarbiyah dan Keguruan	40	12,27	103	31,59	0	0	43,86
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	15	4,60	27	2,28	0	0	6,88
Ushuluddin dan Humaniora	18	5,52	26	7,98	0	0	13,5
Syariah	10	3,07	30	9,20	13	3,40	15,67
Ekonomi dan Bisnis Islam	15	4,60	38	11,70	1	0,31	16,61
Total							100%

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa kecerdasan sosial yang paling banyak berada pada fakultas tarbiyah dan keguruan sebanyak 143 orang dengan kategori tinggi sebanyak 40 orang, kategori sedang sebanyak 103 orang sedangkan yang paling rendah tidak ada.

2) Analisis Data Perilaku Prososial

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.9, diketahui nilai *mean* untuk Perilaku Prososial adalah 15,22 dan nilai standar deviasi sebesar 2,22. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kategori variabel dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.12 Kategorisasi Perilaku Prososial Mahasiswa

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$47 \leq X$	85	26%	Tinggi
$32 \leq X < 46$	217	66,56%	Sedang
$X < 31$	24	7,36%	Rendah
Total	326	100%	

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, responden dengan tingkat Perilaku Prososial rendah sebesar 26%, responden dengan tingkat Perilaku Prososial sedang sebesar 66,56%, dan responden dengan tingkat perilaku prososial tinggi sebesar 7,36%.

Jika di jelaskan secara rinci berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan, fakultas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.13 Data Perilaku Prososial Berdasarkan Jenis Kelamin

Perilaku Prososial Berdasarkan Jenis Kelamin	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki	44	13,49	80	24,54	10	3,07	41,10
Perempuan	50	15,34	112	34,36	30	9,20	58,90
Total							100%

Berdasarkan tabel 4.13 bahwa jumlah laki-laki lebih sedikit daripada perempuan di mana total keseluruhan laki-laki sebanyak 134 dengan perilaku

prososial tinggi sebanyak 44 orang, sedang sebanyak 80 orang dan rendah 10 orang. Sedangkan perempuan sebanyak 192 orang dengan perilaku prososial tinggi sebanyak 50 orang, sedang 112 orang dan rendah sebanyak 30 orang.

Tabel. 4.14 Data Perilaku Prososial Berdasarkan Usia

Perilaku Prososial Berdasarkan Usia	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah
	f	%	f	%			
17 tahun	10	3,07	10	3,07	0	0	6,14
18 tahun	20	6,13	45	13,80	13	3,40	23,33
19 tahun	10	3,07	20	6,13	11	3,37	12,57
20 tahun	20	6,13	68	20,86	0	0	26,99
21 tahun	25	7,67	74	22,70	0	0	30,37
Total Keseluruhan							100%

Berdasarkan 4.14 bahwa perilaku prososial secara keseluruhan paling banyak berada pada usia 21 tahun dengan kategori tinggi juga paling banyak yaitu sebanyak 25 orang dan sedang sebanyak 74 orang dan tidak ada yang memiliki perilaku prososial yang rendah pada usia 21 tahun ini.

Tabel. 4.15 Data Perilaku Prososial Berdasarkan Angkatan

Perilaku Prososial Berdasarkan Angkatan	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	
2021/2022	15	4,60	84	25,77	4	1,23	31,60
2022/2023	18	5,52	110	33,74	10	3,07	42,33
2023/2024	20	6,13	60	18,41	5	1,53	26,07
Total							100%

Berdasarkan 4.15 bahwa perilaku prososial secara keseluruhan paling banyak berada pada angkatan 2022/2023 dengan kategori tinggi hanya 18 orang dan sedang sebanyak 110 orang dan 10 orang yang masih rendah, sedangkan pada angkatan 2023/2024 paling banyak yang tingginya yaitu sebanyak 20 orang, sedang sebanyak 60 orang dan rendah hanya 5 orang dan paling sedikit berada pada

angkatan 2021/2022 yaitu 15 orang yang tinggi, 84 yang sedang dan 4 orang yang rendah.

Tabel. 4.16 Data Perilaku Prososial Berdasarkan Fakultas

Perilaku Prososial Berdasarkan Fakultas	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	
Tarbiyah dan Keguruan	10	3,07	50	15,34	14	4,29	22,70
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	10	3,07	57	17,48	5	1,53	22,08
Ushuluddin dan Humaniora	18	5,52	20	6,14	10	3,07	14,45
Syariah	15	4,60	50	15,34	13	3,99	23,93
Ekonomi dan Bisni Islam	15	4,60	38	11,70	1	0,31	16,61
Total							100%

Berdasarkan 4.16 bahwa perilaku prososial yang paling banyak berada pada fakultas tarbiyah dan keguruan sebanyak 74 orang dengan kategori tinggi sebanyak 10 orang, kategori sedang sebanyak 50 orang sedangkan yang paling rendah sebanyak 14.

d. Uji Hipotesis

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi yang ditimbulkan oleh kedua variabel baik positif maupun negatif. Analisis regresi linear sederhana juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang dihasilkan variabel X terhadap variabel Y.⁷ Uji regresi linear

⁷Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, 2016, 156.

seederhana yang dilakukan peneliti menggunakan *SPSS Statistics 24* untuk menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha: Ada kontribusi dari Kecerdasan sosial terhadap *Perilaku Prososial* pada mahasiswa pengguna instagaram di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H0: tidak ada kontribusi dari Kecerdasan sosial terhadap *Perilaku Prososial* pada mahasiswa pengguna instagaram di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada beberapa tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1788.822	1	1788.822	23.152	.000 ^b
	Residual	25033.598	324	77.264		
	Total	26822.420	325			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,000. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Sugiyono, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat kontribusi antara variabel X terhadap variabel Y. Akan tetapi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa

terdapat kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,001 < 0,05$.

Tabel. 4.18 Hasil Persentase Kekuatan Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.067	.064	8.79001

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial

Nilai koefisien determinasi (r^2) = nilai r yang dikuadratkan. Kriteria ini menjelaskan sumbangan efektif varians X terhadap Y sebesar sekian % (persentase nilai r^2).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi antara Kecerdasan sosial terhadap Perilaku Prosocial. Nilai R Square sebesar $(0,258)^2 = 0,067$ masih sangat rendah hal ini menjelaskan bahwa kontribusi variable Kecerdasan sosial terhadap Perilaku Prosocial sebesar $0,067 \times 100 = 6,7\%$ dan 93,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan sosial dan perilaku prososial terutama dalam hal membantu sesama pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang diajukan, serta sejalan dengan teori kecerdasan emosional Goleman⁸ yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial merupakan komponen

⁸ Goleman, D (2004) *Social Inteliegeni*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm.167.

penting dalam memprediksi perilaku prososial. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi cenderung memiliki empati yang lebih besar, mampu memahami perspektif orang lain, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

1. Tingkat kecerdasan sosial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Hasil analisis mengenai tingkat kecerdasan sosial pada mahasiswa diketahui mahasiswa dengan tingkat kecerdasan sosial kategori rendah sebesar 22% atau sebanyak 72 mahasiswa, mahasiswa dengan tingkat kecerdasan sosial kategori sedang sebesar 63,49% atau sebanyak 207 mahasiswa, dan mahasiswa dengan tingkat kecerdasan sosial kategori tinggi sebesar 14,41% atau sebanyak 47 mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka tingkat kecerdasan sosial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin didominasi kategori sedang sehingga dapat menjawab rumusan masalah pertama dimana tingkat kecerdasan sosial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin adalah sedang.

Kecerdasan sosial menurut Daniel Goleman bahwa individu yang mampu menjalin pengaruh dengan orang lain dengan lancar, peka terhadap sebuah reaksi-reaksi, mampu membaca reaksi dan perasaan orang lain.⁹ Kecerdasan adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah, atau menciptakan sebuah hasil yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.¹⁰

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan sosial individu. Faktor-faktor itu diantaranya bisa berasal dari keluarga, lingkungan, ekonomi, pendidikan, pengalaman.¹¹ Kecerdasan sosial dalam islam merupakan konsep atau cara

⁹ Goleman, D (2004) *Social Inteliegeneci*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm.167.

¹⁰ Gardner, H (2013) *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk): Teori dalam Praktik*. Tangerang Selatan: INTERAKSA hlm.24.

¹¹ Goleman, D, *Social Inteliegeneci*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) hlm 50.

individu menjaga hubungan baik dengan individu atau kelompok individu lainnya,¹² seperti ketika bertemu sesama muslim saling memberikan salam, mendoakan ketika bersin, menjenguknya ketika sakit, memberikan nasehat apabila ia memintanya dan hal lainnya yang memberikan manfaat terhadap sesama.

Hal tersebut menggambarkan bahwa kecerdasan sosial yaitu memahami orang lain dengan cara empati dan peduli tanpa membedakan derajat seseorang tersebut. Allah SWT berfirman pada surah al-Hujaraat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengatahui lagi Maha Mengenal.”*¹³

Ayat ini menerangkan bahwa perbedaan antar manusia yaitu untuk saling kenal-mengenal. Terlihat ketika makna penciptaan manusia yang berbeda untuk saling kenal-mengenal. Lebih dari itu karakter saling mengenal juga indikasi positif untuk bisa saling menghormati dan menerima perbedaan.¹⁴

Dalam penelitian terdapat 326 responden yang dibagi berdasarkan kuota per fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 143 responden, Fakultas Syariah sebanyak 53 responden, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 44 responden, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 42

¹² Goleman, D. *Social Inteliegeneci*, hlm 51-52.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 167.

¹⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, ditarjih dan tahqiq oleh Syaikh Khalid Muhammad Muharram, *Tafsir Al-Qur'Anul Adzim*, Cet.III (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyyah, 2000), hlm. 195.

responden serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 44 responden. Data hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti kemudian dianalisis sehingga diketahui tingkat kecerdasan sosial dan perilaku prososial pada mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Sbanjarmasin

Hasil analisis mengenai tingkat perilaku prososial dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku prososial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66,56% dan hanya sedikit yang memiliki perilaku prososial tinggi yaitu hanya 26% saja. Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu serta menolong baik perorangan ataupun kelompok menurut Eisenberg & Mussen.¹⁵ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain. Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.¹⁶

Menurut Baron perilaku prososial suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.¹⁷ Perilaku prososial merupakan bagian

¹⁵ Nancy Eisenberg, *The Davelopment of Prosocial Behavior* (Arizona: Academic Press, 1982), 7.

¹⁶ Yuliani, Dwikurnaningsih, dan ., “Meningkatkan Perilaku Prososial melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Permainan (Games) pada Anak Asrama Sion Salatiga.”

¹⁷ Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Geora Aksara Pratama, 2005), hlm. 96.

ilmu psikologi yang didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain terutama sesama umat muslim tanpa mementingkan diri sendiri, maupun mengharapkan hadiah atau imbalan dari orang yang dibantu, yang mana perilaku menolong dalam al-quran dijelaskan pada surah Al-Maidah ayat 2¹⁸:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

Ibnu Katsir memaknai ayat tersebut, terdapat kata (ta'awun) yang berartikan tolong-menolong, maksud dari *ta'awun* ialah Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling tolong-menolong dalam perbuatan baik (*birru*) dan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah, yaitu tolong-menolong dalam hal maksiat.¹⁹

Perilaku prososial terdapat beberapa aspek yang dikemukakan oleh Einsberg & Mussen dalam Dayakisni yaitu:²⁰ 1) Berbagi, artinya kesediaan seseorang berbagi perasaan dengan orang lain, baik dalam suasana suka maupun suasana duka. 2) Membantu, artinya kesediaan seseorang untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan baik bantuan material maupun moral, termasuk di dalamnya menawarkan sesuatu yang dapat menunjang, terlaksananya kegiatan orang lain, 3) Kerjasama, artinya kesediaan seseorang untuk melakukan

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 107.

¹⁹ Halimatussa'diyah, Dr "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural". Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, hlm 74.

²⁰ Nancy Eisenberg, *The Development of Prosocial Behavior* (Arizona: Academic Press, 1982), 7.

kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, 4) Bertindak jujur, artinya kesediaan seseorang untuk bertindak dan berkata apa adanya, tidak membohongi orang lain dan tidak melakukan kecurangan terhadap orang lain, dan 5) Berderma, artinya kesediaan seseorang untuk memberikan sebagian barang yang dimilikinya secara sukarela kepada orang yang membutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa bentuk perilaku prososial yang banyak dilakukan mahasiswa adalah berbagi dan menolong, sejalan dengan penelitian dari Anggita Ersydyandhi yang menyatakan bahwa perilaku prososial yang sering dilakukan mahasiswa adalah menolong dan yang ditolong kebanyakan hanya di lingkup pertemanan.²¹ Terjadinya perilaku prososial tersebut dapat didasari karena adanya dorongan dalam dirinya dan pengaruh dari lingkungannya. Dorongan tersebut terjadi seiring dengan perkembangan psikologis dan sosial mahasiswa. Sejalan dengan penelitian oleh Bimo Catur Kristianto yang menyebutkan dalam penelitian bahwa mahasiswa mengalami perkembangan psikologis dan sosial karena adanya penyesuaian diri dalam diri mahasiswa. Perkembangan tersebut membuat rasa empati kepada orang lain lebih terasah.²²

3. Kontribusi kecerdasan sosial terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis jelas bahwa kecerdasan sosial memberikan kontribusi yang banyak terhadap perilaku prososial seseorang sebagaimana hasil

²¹Anggita Ersydyandhi, "Perilaku Prososial pada Mahasiswa," 11.

²² Bimo Catur Kristianto, "Perilaku Prososial pada Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta," h. 59.

penelitian diketahui bahwa kecerdasan sosial yang sedang ternyata juga memiliki sikap prososial yang sedang juga begitu juga pengaruh yang diberikan hanya 6,7% saja dan memerlukan pengaruh yang signifikan dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk bergaul dengan baik dengan orang lain, dan membuat mereka bekerja sama dengan kita. Kecerdasan sosial berdampak pada perilaku sosial kita, yaitu cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan bersikap dalam situasi sosial. Beberapa dampak dari kecerdasan sosial terhadap perilaku sosial yaitu: 1) Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisik, 2) Meningkatkan prestasi akademik dan karier, 3) Meningkatkan hubungan interpersonal dan keterlibatan sosial dan 4) Kecerdasan sosial juga dapat membuat seseorang lebih peduli, empati, dan toleran terhadap perbedaan dan kebutuhan orang lain, sehingga dapat berkontribusi positif dalam masyarakat

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah dan peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mendapatkan data-data penelitian yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Namun, dalam pelaksanaannya penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada pengumpulan data. Beberapa kendala dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan skala untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial mahasiswa tanpa melakukan wawancara dan observasi langsung. Hal ini berdasarkan pertimbangan banyaknya sampel yang diambil untuk penelitian dan waktu yang singkat dalam pengambilan data serta pertimbangan dana.

2. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat mahasiswa melaksanakan Ujian Tengah Semester sehingga peneliti hanya memiliki waktu sebentar untuk melaksanakan pengambilan data dan besar kemungkinan fokus mahasiswa terbagi antara mengisi kuesioner dan ujian.
3. Penyebaran kuesioner tidak dilaksanakan secara langsung seluruhnya sehingga penelitian ini juga dilakukan secara *online* menggunakan *google form* karena terbatasnya waktu dan tenaga peneliti sehingga tidak bisa sepenuhnya mengawasi responden dalam menjawab kuesioner.
4. Skala penelitian tidak memasukkan unsur keislaman sehingga kurang sesuai dengan keadaan dan situasi responden yang berada di lingkungan kampus Islam.
5. Pada skala kecerdasan sosial dan prososial tidak dilakukan modifikasi skala karena sudah sesuai dengan subjek yang diambil walaupun ada perbedaan kondisi dan situasi subjek di tempat penelitian.